

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

<sup>1</sup>UU Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan tenaga pendidik yang mampu menyelenggarakan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang bermutu dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi oleh nilai agama, moral, etika dan budi pekerti sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2).

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Bahwa terjadinya proses belajar ditandai dengan dua hal yaitu (1) Siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas, (2) Terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan,

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab II Pasal 6)

pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, juga dijelaskan bahwa fungsi Pendidikan Agama adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama.

Selanjutnya pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Jadi jelaslah bahwa pendidikan agama atau pendidikan keagamaan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama atau pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan secara formal, non-formal, maupun informal.

Peran seorang guru sangatlah penting untuk siswa di sekolah terutama dalam menerapkan motivasi belajar yang terus berlangsung setiap harinya di sekolah, keahlian seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, dikarenakan peran seorang guru diantaranya sebagai suri

tauladan yang selalu diikuti atau ditiru oleh banyak siswa di sekolah. Selain itu peran guru sebagai motivator, pembimbing, mediator, fasilitator, dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu guru harus mempunyai keahlian yang baik dalam menerapkan berbagai macam metode belajar terutama metode belajar yang menggunakan metode daring / E-Learning, seperti saat waktunya mengajar dan melaksanakan kewajibannya sebagai guru.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat.

*Coronavirus Disease* (Corona) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* (Corona) adalah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini adalah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Corona yakni dokter dan perawat.

Virus corona ini menjadi patogen penyebab utama outbreak penyakit pernafasan. Virus ini adalah virus RNA rantai tunggal (single-stranded RNA) yang dapat diisolasi dari beberapa jenis hewan, terakhir disinyalir virus ini berasal dari kelelawar kemudian berpindah ke manusia. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan

apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa Corona menjadi pandemi di dunia.

Kasus Corona pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Cina. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Kasus Corona hingga kini terus bertambah. Saat awal penambahan kasus sebanyak ratusan dan hingga kini penambahan kasus menjadi ribuan.

Virus merupakan salah satu penyebab penyakit menular yang perlu diwaspadai. Dalam 20 tahun terakhir, beberapa penyakit virus menyebabkan epidemi seperti severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV) pada tahun 2002-2003, influenza H1N1 pada tahun 2009 dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) yang pertama kali teridentifikasi di Saudi Arabia pada tahun 2012. Untuk mencegah penularan virus corona di sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran coronavirus. Kebijakan “Belajar dari Rumah” ini tepat

untuk mencegah penyebaran Corona di lingkungan sekolah, namun survei awal dan terbatas kami menunjukkan implementasinya masih beragam di lapangan.

Masih terbatasnya kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet, misalnya, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses belajar online. Temuan ini sama dengan yang terjadi di negara maju seperti di Amerika Serikat, Inggris, juga negara tetangga Singapura. Pada awal April lalu, kami dari Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) melakukan riset untuk mengetahui implementasi kebijakan “Belajar dari Rumah”. Kami mensurvei sekitar 300 orang tua siswa sekolah dasar di 18 kabupaten dan kota di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Kalimantan Utara (Kaltara), Jawa Timur dan Banten.<sup>4</sup> Dikutip dari laman resmi Kemenag Kanwil Pov. Banten, setidaknya terdapat 5 problem belajar daring yang terjadi di Banten, diantaranya:

- (1). Kegiatan proses belajar mengalami perubahan cukup besar dan harus cepat beradaptasi.
- (2) Pelaksanaan pendidikan bergantung ada koneksitas interne.
- (3) Guru mengalami kesulitan dalam mengajar yang mengharuskan menggunakan teknologi.
- (4) Terkendala oleh

---

<sup>4</sup>Dana Riksa Buana “ *Analisis Prilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi PANDEMI Virus Corona* “, 2020

biaya internet yang cukup besar. (5) Siswa tidak memiliki smartphone dan komputer yang terkoneksi internet.<sup>5</sup>

Survei kami menunjukkan adanya ketimpangan akses media belajar, yang semakin dalam antara anak-anak dari keluarga ekonomi mampu dan kurang mampu.. Terkait peran orang tua, kelompok ibu menyediakan waktu lebih banyak (2-3 jam per hari) dibandingkan kaum ayah (kurang dari 1 jam) dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Tidak sedikit ibu yang merasakan kesal karena bertambah bebannya sebab harus mengajarkan anak dirumah bahkan merekalah yang mengerjakan tugas yang seharusnya diberikan pada anak.

Keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam dapat diukur dari prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar Pendidikan Agama Islam disekolah umum memiliki aspek-aspek materi yang luas dengan hanya terjadwal 2 jam mata pelajaran. Sementara itu, dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di kelas sering ditemui kesulitan belajar siswa, kurang konsentrasi, motivasi menurun, bahkan tingkah laku siswa yang mengganggu proses belajar. Sehingga hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan tujuan belajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup><https://banten.kemenag.go.id/det-berita-problematika-dunia-pendidikan-pada-masa-pandemi-Corona.html> diakses pada 27 januari 2022

Gurulah yang menjadi ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru dituntut harus menguasai bahan ajar yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya. Dalam proses belajar, penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya merupakan syarat yang sangat esensial. Oleh karena itu proses belajar harus diupayakan sebaik mungkin dan perlu mendapat perhatian yang serius. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan pengelolaan kelas sangatlah penting, namun demikian belum cukup untuk menghasilkan belajar yang optimal.

Komponen lain dalam belajar yang sangat penting dikuasai oleh guru adalah tentang pemahaman mereka tentang karakteristik siswa yang diajarnya, penguasaan terhadap teori-teori belajar agar dapat mengarahkan peserta didik berpartisipasi secara intelektual dalam belajar, sehingga belajar menjadi bermakna bagi siswa. Guru juga harus mampu merencanakan belajar, memilih media belajar yang tepat, melaksanakan proses dan melakukan penilaian. Guru juga perlu mengerti bagaimana seharusnya melakukan refleksi belajar sehingga

guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

Sejak awal bulan Maret, sejak penyakit Corona memasuki Indonesia dan ada dua Negara WNI yang terdeteksi positif Corona, pemerintah Indonesia mulai bertindak. Dua orang positif tersebut langsung diisolasi di rumah sakit. Pertengahan Maret, pemerintah, melalui Presiden, menegaskan bahwa pemerintah pusat tidak akan melakukan lockdown seperti yang telah dilakukan beberapa Negara yang terlebih dahulu terjangkit Corona.

Pemerintah Kabupaten Tangerang menyarankan bahwa yang paling penting dilakukan adalah pengurangan mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain , menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan orang yang berisiko penyebaran Corona. Meski pemerintah pusat tidak memberlakukan lockdown secara nasional, tetapi beberapa pemerintah daerah, khususnya pemerintahan kabupaten Tangerang dan pemerintahan desa, ada yang memberlakukan lockdown bagi wilayahnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat memantau aktivitas warga dan pembatasan bagi orang lain yang akan memasuki daerah tersebut. Jika ada warga yang baru saja bepergian dari wilayah terdampak, diwajibkan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan belajar daring pada proses belajar mengajar. Upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam belajar daring melalui aplikasi google classroom.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri ada jurusan yang namanya MIPA, IPS, dan Bahasa. MIPA adalah singkatan dari Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa terdiri dari bahasa Indonesia dan beberapa bahasa asing, seperti : Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan lain sebagainya. Berdasarkan Permasalahan diatas, jika diabaikan terus menerus proses belajar mengajar di kelas 10 MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud. Maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran PAI di Masa Corona terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Studi di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang).

**B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Corona.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada masa Corona pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Adanya pengaruh Corona terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10 MIPA-1 SMAN 6 Kabupaten Tangerang.

**C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran siswa pada masa Corona pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang pada masa Corona?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran PAI pada masa Corona terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan fokus pada penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran siswa pada masa Corona pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang pada masa Corona.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pada masa Corona terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan belajar online/daring, sebagai media belajar yang tepat, inovatif dan dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh belajar online/daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa Corona ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman dan peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam mendidik siswa serta agar guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya. Khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada semua mata pelajaran. Walaupun dihadapkan dengan kondisi penerapan belajar jarak jauh pada masa Corona ini.

### b. Peserta didik

Penelitian ini dapat menginspirasi peserta didik agar senantiasa meningkatkan dan memaksimalkan upaya meningkatkan motivasi belajarnya. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar yang akan diperoleh peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada mata pelajaran lainnya pada masa Corona ini.

### c. Peneliti dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas peneliti terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan

peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam mendalami strategi belajar dalam upaya memotivasi belajar siswa. Untuk peneliti lain penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi sekaligus sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan gagasan peneliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran umum penulisan skripsi dan agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis, Maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Pertama*, adalah bagian formalitas terdiri dari; halaman judul, abstrak, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, riwayat hidup, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

*Kedua*, adalah bagian isi yakni terdiri dari lima bab diantaranya ialah : *Bab I*, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab II*, Kajian Pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, hipotesis.

*Bab III*, Metodologi Penelitian, berisi tentang setting penelitian, jenis penelitian, pendekatan dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

*Bab IV*, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi proses pelaksanaan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Corona, kendala dan cara mengatasi yang dihadapi ketika belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Corona saat ini, dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Corona.

*Bab V*, Penutup, yang berisi laporan kesimpulan keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari penulis sebagai peneliti.